

## Kebijakan Hutang dan *Tax Planning* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi *Tax Risk*

<sup>1</sup>Wiwit Irawati, <sup>2</sup>Alexander Raphael, <sup>3</sup>Harry Barli

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: <sup>1</sup>wiwitira@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen01102@unpam.ac.id; <sup>3</sup>dosen01058@unpam.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of debt policy and tax planning on financial performance with tax risk as a mediating variable. Motivated by the significant impact of the COVID\_19 pandemic on the healthcare sector, which can be said to be at the forefront of dealing with patients affected by COVID\_19. The subject of the research was the companies in the healthcare sector listed on the IDX in 2019-2022, which resulted in 16 sample companies with purposive sampling techniques to support the research findings. The data analysis technique was supported by EvIEWS software using the intervening test (path analysis), which resulted in the tax risk variable does not mediate the effect of debt policy on financial performance, and also does not mediate the effect of tax planning on financial performance. While partially from the results of Regression 1, it is produced that debt policy affects tax risk, while tax planning has no effect on tax risk. The results of Regression 2 show that debt policy and tax planning variables partially affect financial performance, while tax risk has no effect on financial performance.*

**Keywords:** Debt Policy; Tax Planning; Financial Performance; Tax Risk.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan tax planning terhadap kinerja keuangan dengan tax risk sebagai variabel mediasi. Dilatarbelakangi oleh dampak signifikan pandemi COVID\_19 pada sektor kesehatan (healthcare), yang dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk menangani pasien terdampak COVID\_19. Objek penelitian pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, menghasilkan 16 perusahaan sampel dengan teknik pemilihan sampel purposive untuk dapat mendukung hasil penelitian. Teknik analisis data dibantu software EvIEWS dengan menggunakan uji intervening (Path Analysis) yang menghasilkan variabel tax risk tidak memediasi pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan, dan juga tidak memediasi pengaruh tax planning terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial dari hasil regresi 1 dihasilkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap tax risk, sedangkan tax planning tidak berpengaruh terhadap tax risk. Hasil regresi 2 menghasilkan bahwa secara parsial variabel kebijakan hutang dan tax planning berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan tax risk tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Hutang; Tax Planning; Kinerja Keuangan; Tax Risk.

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak signifikan pada sektor kesehatan (healthcare) di seluruh dunia. Dampaknya sangat kompleks dan beragam yang berujung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sektor healthcare seperti rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya yang terlibat dalam penanganan pasien COVID-19 mengalami peningkatan beban kerja yang signifikan, peningkatan sumber daya, termasuk tenaga medis dan peralatan medis, yang mengakibatkan peningkatan biaya operasional. Pandemi juga menyebabkan penurunan dalam pelayanan medis rutin dan elektif karena fokus utama pada penanganan COVID-19, (Damanik, Marbun, & Ginting, 2021). Hal ini dapat mengurangi pendapatan dari prosedur medis non-COVID dan konsultasi dokter.

Namun di beberapa subsektor di sektor kesehatan, seperti farmasi dan produsen peralatan medis telah mengalami peningkatan penjualan karena permintaan yang tinggi akan obat dan peralatan medis terkait COVID-19, (Nurhayati, Pratiwi, & Djuanda, 2023; Retnoningsih, Susanto, & Barlian, 2022). Pandemi COVID-19 mungkin memiliki dampak jangka panjang pada sektor kesehatan, termasuk perubahan dalam tata kelola dan perencanaan strategis. Terkait hal ini

pemerintah telah mengeluarkan stimulus ekonomi atau insentif pajak untuk mendukung sektor kesehatan selama pandemi. Perubahan ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan sektor kesehatan.

*Tax Planning* seringkali dikaitkan dengan tindakan penghindaran pajak yang merupakan segala jenis aktivitas dan transaksi yang dapat berdampak terhadap penurunan kewajiban pajak perusahaan, (Hanlon & Heitzman, 2010). Walaupun *Tax Planning* mencakup definisi yang lebih luas tidak hanya aktivitas penghindaran pajak saja. *Tax planning* adalah strategi yang digunakan oleh individu dan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan mereka dengan cara yang legal dan sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Tujuan utama dari tax planning adalah untuk mengurangi kewajiban perpajakan secara sah, tetapi tidak melanggar hukum perpajakan. Ini dilakukan dengan memanfaatkan insentif perpajakan yang disediakan oleh pemerintah, seperti pemotongan pajak, insentif investasi, dan pengurangan pajak.

Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, sedangkan disisi lain bagi perusahaan, pajak adalah biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara negara yang mengharapkan penerimaan pajak yang besar bertolak jauh dengan keinginan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin, (Irawati, Akbar, Wulandari, & Barli, 2020). Hal tersebut menimbulkan upaya perusahaan untuk melakukan pengurangan (penghematan) pajak yang merupakan salah satu tujuan *Tax Planning* perusahaan.

Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan, diperlukan kesepahaman untuk membuat suatu perencanaan pajak sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan pada tingkat minimum tetapi tetap dalam koridor hukum perpajakan. *Tax Planning* yang dibuat manajemen harus memperhitungkan risiko pajak dan tetap menjaga kinerja keuangan dengan baik, (Pujianti, Silfi, & Hariyani, 2023).

*Tax risk* merujuk pada kemungkinan dampak negatif yang dapat muncul pada kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari masalah atau ketidakpastian dalam perpajakan. Risiko perpajakan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai cara termasuk adanya perubahan kebijakan pajak oleh pemerintah yang memaksa perusahaan harus menyesuaikan. Atau mungkin karena kurang mengetahui aturan pajak yang sudah ada sehingga menimbulkan ketidakpatuhan.

Risiko perpajakan, merujuk pada kemungkinan dampak negatif yang dapat muncul pada kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari masalah dan juga ketidakpastian dalam perpajakan, (Drake, Lusch, & Stekelberg, 2019). Jika perusahaan melanggar peraturan perpajakan atau melakukan kesalahan dalam pelaporan pajak, mereka mungkin dikenai sanksi dan denda pajak. Ini dapat mengakibatkan biaya tambahan yang mempengaruhi margin keuntungan sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sanksi pajak dapat berupa sanksi administratif maupun sanksi pidana. *Tax risk* dapat timbul diakibatkan adanya ketidakpastian dalam penilaian pajak atau penentuan hukum pajak, perbedaan sistem perpajakan antar negara, (Drake et al., 2019)

Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan perusahaan tentang berapa banyak utang yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan/atau untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Semakin besar jumlah hutang perusahaan maka beban bunga yang harus dibayar juga akan semakin besar, sehingga dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Kebijakan hutang yang baik harus mempertimbangkan keseimbangan antara memanfaatkan utang untuk pertumbuhan dan menjaga risiko yang dapat muncul dari utang yang berlebihan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Jenis penelitian adalah asosiatif yang berusaha membuktikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Kebijakan Hutang* dan *Tax Planning*, sedangkan variabel terikatnya adalah *Kinerja Keuangan*. Penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi *Tax Risk* yang belum banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Sektor Healthcare terpilih,

dikarenakan sektor healthcare dinilai cukup baik dalam kinerja keuangan dan sustain melalui badai pandemi. Diharapkan penelitian ini akan memberikan dampak signifikan pada sektor lainya sebagai pembanding melalui kumpulan data baru yang digunakan sehingga dapat membantu pengambil keputusan dari aspek hutang dan pajak melalui analisis risikonya.

Tabel 1. Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Sektor dan Bulan, 2021

Indeks	Januari	Februari	Maret	April	Mel	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Index	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Indeks Harga Saham Gabungan / Stock Price Composite Index	5 862,352	6 241,796	5 985,522	5 995,616	5 947,463	5 985,489	6 070,039	6 150,299	6 286,943	6 591,346	6 533,932	6 581,482
IDX Sektor Energi / IDX Sector Energy	740,682	767,948	712,982	744,548	737,214	719,895	760,075	752,716	996,282	1 000,369	1 046,545	1 139,499
IDX Sektor Barang Baku / IDX Sector Basic Materials	1 260,186	1 344,692	1 236,198	1 246,131	1 167,209	1 169,677	1 163,651	1 175,541	1 124,862	1 194,610	1 201,660	1 234,381
IDX Sektor Perindustrian / IDX Sector Industrials	958,953	931,754	938,311	958,241	971,248	958,015	926,250	994,982	1 081,812	1 080,968	1 028,723	1 036,692
IDX Sektor Barang Konsumen Primer / IDX Sector Consumer Non-Cyclicals	737,657	753,733	758,162	750,106	729,148	704,430	659,997	661,869	673,911	689,995	675,057	664,131
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer / IDX Sector Consumer Cyclicals	714,858	740,831	721,134	747,844	740,319	740,425	801,199	806,544	855,047	852,019	833,178	900,421
IDX Sektor Kesehatan / IDX Sector Healthcare	1 255,875	1 310,565	1 275,315	1 277,466	1 275,275	1 342,385	1 358,118	1 339,699	1 359,338	1 404,008	1 455,656	1 420,068
IDX Sektor Keuangan / IDX Sector Financials	1 297,043	1 419,877	1 336,911	1 327,735	1 330,800	1 320,312	1 353,818	1 397,670	1 414,805	1 537,885	1 526,502	1 526,859
IDX Sektor Properti & Real Estat / IDX Sector Properties & Real Estate	881,284	916,997	903,661	878,406	827,018	781,169	803,932	805,913	819,907	865,930	816,291	773,062
IDX Sektor Teknologi / IDX Sector Technology	2 157,776	3 216,440	2 842,400	3 185,542	3 793,319	10 703,238	11 732,894	10 990,881	9 442,682	9 404,792	8 872,256	8 994,438
IDX Sektor Infrastruktur / IDX Sector Infrastructures	828,125	912,991	883,291	881,883	913,083	900,096	931,565	936,755	975,863	986,629	987,234	959,269
IDX Sektor Transportasi & Logistik / IDX Sector Transportation & Logistic	850,023	966,969	979,984	1 041,800	1 050,093	979,481	1 043,901	1 061,939	1 202,247	1 210,045	1 492,426	1 599,384
LQ45 Index	911,980	944,747	902,791	893,725	888,654	844,848	823,043	866,488	894,678	952,585	930,975	931,411

Sumber: jakarta.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di akhir tahun 2021 indeks harga saham sektor *healthcare* berada di 4 terbaik. Urutan pertama adalah sektor energi dengan nilai indeks saham sektor energi sebesar Rp 8 994,438 , kedua adalah indeks harga saham sektor transportasi dan logistik sebesar 1 599,384 disusul urutan ketiga yakni indeks harga saham sektor financial sebesar Rp 1 526,859, dan sektor *healthcare* di urutan ke 4 dengan indeks harga saham sektor Rp 1. 420,068. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa sektor *healthcare* selama tahun 2021 cenderung stabil pergerakannya, dan tetap di peringkat ke empat.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Kebijakan Hutang dan *Tax Planning* terhadap *Tax Risk*, secara parsial dan simultan; 2) Menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Kebijakan Hutang, *Tax Planning*, dan *Tax Risk* terhadap Kinerja Keuangan, baik secara parsial maupun simultan; 3) Menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi *Tax Risk* dan 4) Menguji dan memberi bukti empiris pengaruh *Tax Planning* terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi *Tax Risk*.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data sekunder berupa angka dari laporan Keuangan perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software E-Views*. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari *web idx.co.id* dengan populasi perusahaan pada sektor *healthcare* periode 2019-2022. Sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di IDX sektor *healthcare* periode 2019-2022; (2) perusahaan yang memiliki kelengkapan variabel penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji sebagai berikut: 1) Uji Kesesuaian Model Regresi, 2) Uji Kualitas Data menggunakan Uji Asumsi Klasik, 3) Uji Statistik Deskriptif dan 4) Uji Hipotesis parsial serta uji intervening. Untuk Uji Kesesuaian model regresi dilakukan melalui 3

macam uji, yakni: 1) Uji Chow 2) Uji Hausman 3) Uji Lagrange Multiplier. Uji kesesuaian model regresi untuk mendeteksi model regresi yang paling sesuai untuk data penelitian antara model random effect, fixed effect ataupun common effect.

Setelah diketemukan model regresi paling sesuai data kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: 1) Uji Normalitas 2) Uji Heteroskedastisitas 3) Uji Multikolinieritas dan 4) Uji Autokorelasi dengan tujuan mendapatkan dapat yang best linier unbiased estimation (BLUE). Selanjutnya data yang sudah tersaring dilakukan uji statistik deskriptive untuk mendapatkan data nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi dan lanjut uji regresi untuk menguji hipotesis parsial dan simultan, serta uji intervening untuk menguji hipotesis mediasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian merupakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sektor *healthcare* terdiri dari semua jenis usaha meliputi usaha yang menyediakan layanan medis, memproduksi peralatan medis atau obat-obatan, menyediakan asuransi kesehatan, atau memfasilitasi penyediaan layanan kesehatan kepada pasien. Sektor ini di akhir tahun 2021 menempati indeks harga saham terbaik ke 4. Populasi penelitian sesuai dengan pengambilan data di bulan Oktober 2023 terdapat 33 perusahaan terdaftar tetapi yang IPO tahun 2019 dan sebelumnya hanya ada 18 perusahaan. Penelitian ini mengoulier 2 perusahaan karena memiliki nilai data yang ekstrim sehingga hanya menggunakan 16 perusahaan.

### Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi

Tabel 2. Rekap Hasil Uji Model Regresi

No	Nama Uji	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Chow	Prob. Cross-section F = 0,00 < 0,05	Fixed Effect Model
2	Uji Hausman	Prob. Cross-section random = 0,18 > 0,05	Random Effect Model
3	Uji Lagrange multiplier	Both Breusch-Pagan = 0,00 < 0,05	Random Effect Model

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pemilihan uji kesesuaian model regresi yang terpilih adalah model random effect.

Tabel 3. Rekap Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Nama Uji	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Prob. Standardized residual = 0,94 > 0,05	Data berdistribusi normal
2	Uji Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square = 0,06 > 0,05	Data homokedastisitas
3	Uji Multikolinieritas	korelasi antar variabel semuanya lebih kecil dari 0,8	Data bebas asumsi multikol
4	Uji Auto Korelasi	Durbin-Watson stat = 1.504356, di antara -2 dan +2	Data bebas asumsi auto korelasi

Dari tabel 3 terlihat bahwa data penelitian dengan menggunakan regresi random effect setelah diuji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan auto korelasi terbebas dari asumsi klasik untuk dapat diolah selanjutnya.

### Uji Statistik Deskriptive

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	kebijakan_hutang	tax_planning	tax_risk	kinerja_keuangan
Mean	0.842969	0.410469	0.577031	92.63922
Median	0.435000	0.240000	0.190000	49.47500
Maximum	4.580000	5.280000	3.950000	701.3900
Minimum	0.050000	-0.180000	0.010000	-103.4300
Std. Dev.	0.974482	0.729356	0.966142	140.7069
Skewness	2.068859	5.404538	2.369548	2.195180
Kurtosis	7.406817	34.27673	7.745962	8.493517
Observations	64	64	64	64

## Uji Regresi 1

Uji Regresi 1 digunakan untuk melihat pengaruh variabel kebijakan hutang dan tax planning terhadap tax risk baik secara simultan maupun parsial. Atau dapat dikatakan bahwa persamaan regresi 1 ini digunakan untuk menjawab hipotesis:

- H1 : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap *Tax Risk*  
H2 : *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Tax Risk*  
H3 : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 5. Hasil Uji F Persamaan Regresi 1

Dependent Variable: <i>Tax Risk</i>			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 01/25/24 Time: 07:36			
Sample: 2019 2022			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 16			
Total panel (balanced) observations: 64			
R-squared	0.093163	Mean dependent var	-0.865493
Adjusted R-squared	0.063430	S.D. dependent var	1.351741
S.E. of regression	1.308168	Sum squared resid	104.3895
F-statistic	3.133378	Durbin-Watson stat	1.031773
Prob(F-statistic)	0.050658		
Hasil Olah data Eviews			

Dari tabel 5, nilai signifikansi adalah 0.050658 di batas signifikansi yang diperbolehkan berarti model regresi masih dapat dipergunakan untuk memprediksi hasil Pengaruh Kebijakan Hutang dan *Tax Planning* secara simultan terhadap *Tax risk*.

Tabel 6. Hasil Uji t Persamaan Regresi 1

Dependent Variable: <i>Tax Risk</i>				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/25/24 Time: 07:36				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.793255	0.710909	-3.929131	0.0002
Kebijakan Hutang	0.331373	0.137781	2.405074	0.0192
<i>Tax Planning</i>	0.042520	0.127634	0.333140	0.7402
Hasil Olah data Eviews				

### Persamaan Regresi 1 :

$$\text{Tax Risk} = -2.793255 + 0.331373 \text{ Kebijakan Utang} + 0.042520 \text{ Tax Planning}$$

Dari persamaan regresi 1 didapatkan makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -2.793255 berarti nilai *tax risk* adalah -2.793255, jika semua variabel bebas bernilai 0
2. Nilai koefisien variabel kebijakan hutang sebesar 0.331373 berarti, jika ada kenaikan variabel kebijakan hutang sebesar 1 point, maka variabel *tax risk* akan bertambah sebesar 0.331373.
3. Nilai koefisien variabel *tax planning* sebesar 0.042520 berarti jika ada kenaikan variabel *tax planning* sebesar 1 point, maka variabel *tax risk* akan bertambah sebesar 0.042520.

### Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Tax risk*

Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Tax Risk*, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik (uji t) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan (Korostelkina, Dedkova, Varaksa, & Korostelkin) dengan rumus :  $dk = n-k$ , di

mana  $n$  adalah jumlah data penelitian, dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti. Nilai  $t$ -tabel dalam penelitian ini adalah  $k = 3$ ,  $n = 64$ ; maka  $n-k = 61$  dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05), maka diperoleh nilai  $t$ -tabel sebesar 1.67793. Dari tabel hasil uji  $t$  persamaan regresi 1 dapat dilihat bahwa variabel kebijakan hutang mempunyai nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $2.405074 > 1.67793$ ) dan tingkat signifikansi  $0.0192 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap *tax risk*.

Teori Agensi menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan agen, di mana agen akan berusaha untuk meningkatkan produksi yang akan membutuhkan dana lebih besar untuk meningkatkan penjualan dan mengejar target sehingga menghasilkan prestasi dan bonus. Dana yang didapatkan dari pihak eksternal berupa utang akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar sesuai perjanjian, semakin besar utang maka beban bunga yang dibayar juga akan semakin besar, di mana beban bunga ini dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak yang berarti mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka beban bunga yang harus dibayar juga semakin besar dan beban pajak yang dibayarkan persinya akan semakin mengecil. Jika perubahan pembayaran pajak menjadi tajam atau terlalu besar simpangannya dari yang biasanya dibayarkan hal ini akan menjadi tanda tanya besar dan kemungkinan terjadinya pemeriksaan pajak.

Berdasarkan Pasal 18 ayat 1 UU Pajak Penghasilan disebutkan bahwa Menteri Keuangan berwenang untuk mengeluarkan keputusan tentang besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan yang dapat dibenarkan untuk keperluan penghitungan pajak. Dalam dunia usaha terdapat tingkat perbandingan tertentu yang wajar mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal (*debt to equity ratio*). Apabila perbandingan antara utang dan modal sangat besar melebihi batas-batas kewajaran, pada umumnya perusahaan tersebut dianggap dalam keadaan tidak sehat. Aturan ini lebih lanjut diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169 Tahun 2015 (PMK 169/2015). Besarnya DER ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1). Ketentuan ini berlaku mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2016 untuk wajib pajak badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia yang modalnya terbagi atas saham-saham.

### **Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Tax risk***

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $0.333140 < 1,67793$ ) dan tingkat signifikansi  $0.7402 > 0,05$  maka variabel *Tax Planning* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Risk*. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning* terhadap *Tax Risk*, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik (uji  $t$ ) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan (Korostelkina et al.) dengan rumus :  $dk = n-k$ , di mana  $n$  adalah jumlah data penelitian, dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti. Nilai  $t$ -tabel dalam penelitian ini adalah  $k = 3$ ,  $n = 64$ ; maka  $n-k = 61$  dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05), maka diperoleh nilai  $t$ -tabel sebesar 1.67793. Dari tabel hasil uji  $t$  persamaan regresi 1 dapat dilihat bahwa variabel Management Compensation mempunyai nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $0.333140 > 1.67793$ ) dan tingkat signifikansi  $0.7402 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel *tax planning* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax risk*.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik *Tax Planning* jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi Konflik tersebut terjadi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *Tax risk* sebagai mediasi, antara agent (manajemen perusahaan) dengan principal (pemegang saham). Principal berharap kinerja keuangan Perusahaan semakin baik, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah dengan mekanisme Kebijakan hutang dan *Tax Planning*. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar principal sebagai pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan sebagai agensi.

## Uji Regresi 2

Uji Regresi 2 digunakan untuk melihat pengaruh variabel kebijakan hutang, *tax planning* dan *tax risk* terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial. Atau dapat dikatakan bahwa persamaan regresi 1 ini digunakan untuk menjawab hipotesis:

- H3 : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  
H4 : *Tax Planning* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  
H5 : *Tax Risk* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 7. Hasil Uji F Persamaan Regresi 1

Dependent Variable: LOG(Y)			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 01/25/24 Time: 08:04			
Sample: 2019 2022			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 16			
Total panel (balanced) observations: 64			
R-squared	0.234214	Mean dependent var	3.299100
Adjusted R-squared	0.195925	S.D. dependent var	2.041442
S.E. of regression	1.830566	Sum squared resid	201.0582
F-statistic	6.116970	Durbin-Watson stat	1.504356
Prob(F-statistic)	0.001061		

Hasil Olah data Eviews

Dari tabel di atas nilai signifikansi adalah 0.001061 yang lebih kecil dari 0,05 berarti model regresi sudah sesuai dan dapat dipergunakan untuk memprediksi hasil Kebijakan Hutang, *Tax Planning*, dan *Tax Risk* secara simultan terhadap terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini diperkuat dengan nilai F hitung 6.116970 yang lebih besar dari F tabel = 2,76 untuk jumlah N 61 (64-3) dan variabel bebas 3. Rumus F tabel = (K; N-K).

Tabel 8. Hasil Uji t Persamaan Regresi 2

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/25/24 Time: 08:04				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.228160	0.790360	7.880153	0.0000
Kebijakan Hutang	0.595694	0.182818	3.258396	0.0018
<i>Tax Planning</i>	-0.556596	0.176432	-3.154735	0.0025
<i>Tax Risk</i>	-0.274956	0.144785	-1.899062	0.0624

Hasil Olah data Eviews

### Persamaan Regresi 2 :

$$\text{Kinerja Keuangan} = 6.228160 + 0.595694 \text{ Kebijakan Hutang} - 0.556596 \text{ Tax Planning} - 0.274956 \text{ Tax Risk}$$

Dari persamaan regresi 2 didapatkan makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 6.228160 berarti nilai kinerja keuangan adalah 6.228160, jika nilai semua variabel bebas bernilai 0. Variabel bebas yang dimaksud ada 3 yakni kebijakan hutang, *tax planning*, dan *tax risk*.
2. Nilai koefisien variabel kebijakan hutang sebesar 0.595694 berarti, jika ada kenaikan variabel kebijakan hutang sebesar 1 point, maka variabel kinerja keuangan akan bertambah sebesar 0.595694.

3. Nilai koefisien variabel *tax planning* sebesar -0.556596 berarti jika ada kenaikan variabel *tax planning* sebesar 1 point, maka variabel *kinerja keuangan* akan berkurang sebesar -0.556596.
4. Nilai koefisien variabel *tax risk* sebesar -0.274956 berarti jika ada kenaikan variabel *tax risk* sebesar 1 point, maka variabel *kinerja keuangan* akan berkurang sebesar -0.274956.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil uji regresi kedua, didapatkan hasil untuk variabel Kebijakan Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi  $0.0018 < 0,05$  dan diperkuat dengan hasil t-hitung  $> t$ -tabel ( $3.258396 > 1.99962$ ). Ini menjawab hipotesis ketiga (H3) diterima, yakni Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pada sisi ini teori agensi tetap didukung dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan yang lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan manajer yang mengharapkan bonus. Untuk meminimalisasi konflik, perusahaan dapat memberikan insentif dalam bentuk pemberian saham manajer. Sehingga manajer yang juga sekaligus pemilik saham akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan termasuk dalam hal kebijakan perpajakannya.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah Kebijakan Hutang jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan menimbulkan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi. Konflik tersebut terjadi antara agent (manajemen perusahaan) dengan principal (pemegang saham) di mana principal berharap kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan dengan mekanisme kebijakan hutang. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar *principal* sebagai pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan sebagai agensi.

### **Pengaruh Tax Planning terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel *Tax Planning* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai nilai signifikansi  $0.0025 < 0,05$  dan diperkuat dengan hasil t-hitung  $< t$ -tabel ( $3.154735 < 1.99962$ ). Untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning* terhadap Kinerja Keuangan, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik (uji t) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan (Korostelkina et al.) dengan rumus :  $dk = n - k$ , di mana n adalah jumlah data penelitian, dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. Nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah  $k = 3$ ,  $n = 64$ ; maka  $n - k = 61$  dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.99962. Hal ini membuktikan bahwa H4 diterima yakni *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan *agency theory*, dengan adanya transparansi diharapkan dapat mengurangi peluang-peluang terjadinya konflik kepentingan (*agency conflict*), karena dapat meningkatkan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang bersifat oportunistik atau memiliki niatan untuk menguntungkan pribadinya. Sehingga perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemilik perusahaan serta bagi manajemen itu sendiri. Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah *Tax Planning* jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi. Konflik tersebut terjadi terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara agent (manajemen perusahaan) dengan principal (pemegang saham). *Principal* berharap kinerja keuangan Perusahaan semakin baik, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan dengan mekanisme *Tax Planning*. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar *principal* sebagai pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan sebagai agensi.

### Pengaruh *Tax Risk* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Tax risk* menunjukkan hasil yaitu nilai signifikansi  $0.0624 > 0,05$  dan hasil t-hitung  $> t$ -tabel ( $1.899062 < 1.99962$ ), maka variabel *Tax risk* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

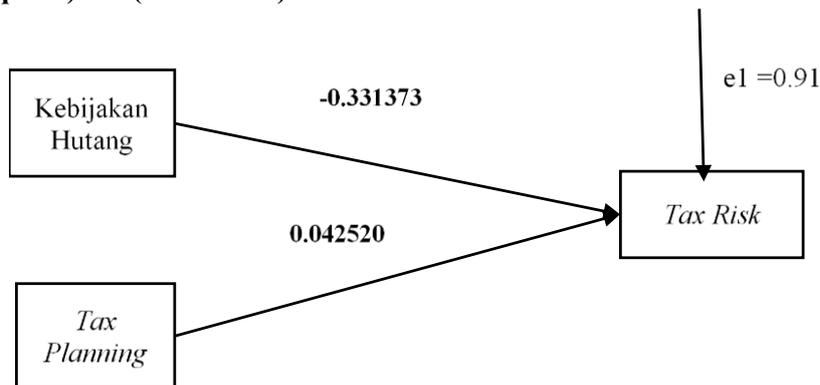
Untuk mengetahui pengaruh *Tax Risk* terhadap Kinerja Keuangan, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik (uji t) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan (Korostelkina et al.) dengan rumus :  $dk = n-k$ , di mana n adalah jumlah data penelitian, dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. Nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah  $k = 3$ ,  $n = 64$ ; maka  $n-k = 61$  dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.99962. Dari tabel hasil uji t persamaan regresi 1 dapat dilihat bahwa variabel Management Compensation mempunyai nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $1.899062 < 1.99962$ ) dan tingkat signifikansi  $0.0624 > 0,05$  yang berarti bahwa variable *Tax Risk* secara tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan,  $H_5$  ditolak.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah *Tax Risk* jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan terjadi konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi Konflik tersebut terjadi terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara agent (manajemen perusahaan) dengan principal (pemegang saham). Principal berharap kinerja keuangan Perusahaan semakin baik, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan dengan *Tax risk*. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar principal sebagai pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan sebagai agensi.

### Uji Intervening

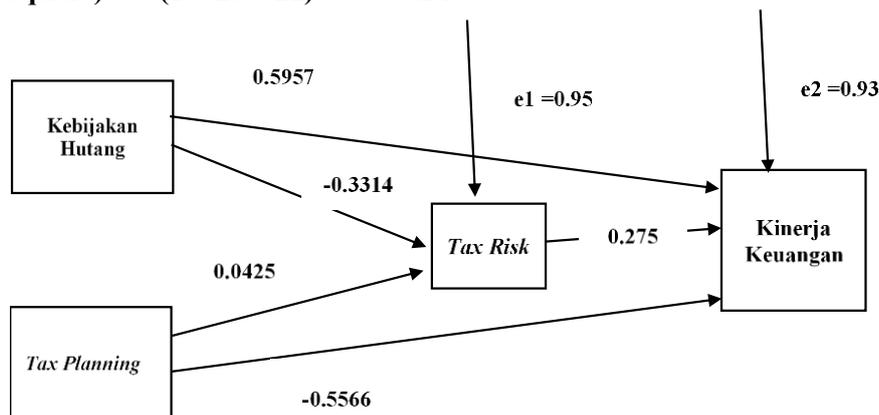
#### Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi *Tax Risk*

$$e1 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})} = \sqrt{(1 - 0.093163)} = \sqrt{0.906837} = 0.95$$



Gambar 1. Diagram Jalur Regresi 1

$$e2 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})} = \sqrt{(1 - 0.137511)} = \sqrt{0.862489} = 0.93$$



Gambar 2. Diagram Jalur Regresi 2

Pengaruh langsung kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari gambar 4 bernilai **0,5957**. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya =  $-0,3314 \times 0,275 = -0,09$  yang berarti pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung ( $0,5957 > 0,09$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *tax risk* tidak memediasi pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan dengan mediasi *tax risk* jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi. Konflik tersebut terjadi terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara agent (manajemen perusahaan) dengan principal (pemegang saham). Principal berharap kinerja keuangan Perusahaan semakin baik, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan dengan Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan dengan *Tax risk* sebagai mediasi. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar principal sebagai pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan sebagai agensi.

#### **Pengaruh *Tax Planning* terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi *Tax Risk*.**

Pengaruh langsung *Tax Planning* terhadap Kinerja Keuangan adalah **-0.5566**. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya =  $0,0425 \times 0,275 = 0,01$  yang berarti pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung ( $0,5566 > 0,01$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Tax Risk* tidak memediasi pengaruh *Tax Planning* terhadap Kinerja Keuangan.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah *tax planning* terhadap kinerja keuangan dengan mediasi *tax risk* jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi. Konflik tersebut terjadi terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara *agent* (manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham). Principal berharap kinerja keuangan Perusahaan semakin baik, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan dengan *tax planning* terhadap Kinerja Keuangan dengan *tax risk* sebagai mediasi. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar principal sebagai pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan sebagai agensi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder dari Laporan Keuangan perusahaan sampel yakni sektor healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, maka dapat disimpulkan dari hasil regresi 1 bahwa secara parsial kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap *tax risk* namun variabel *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax risk*. Dan berdasarkan hasil regresi 2 dihasilkan bahwa variabel kebijakan hutang dan variabel *tax planning* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tapi hasil berbeda diperoleh untuk variabel *tax risk* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan keuangan. Untuk hasil uji intervening diperoleh hasil *tax risk* tidak memediasi baik pengaruh *kebijakan hutang* maupun *tax planning* terhadap kinerja keuangan.

#### **SARAN**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah tahun penelitian, menambah sektor, maupun menambah jumlah variabel yang diteliti

2. Bagi Akademis

Sebagai tambahan informasi terkait kebijakan hutang, *tax planning* dengan mediasi *tax risk* terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Pemerintah

Melihat hasil *tax risk* tidak memediasi pengaruh kebijakan hutang dan *tax planning* terhadap kinerja keuangan, diharapkan pemerintah dapat menjaga dan meningkatkan lagi kualitas pelayanan sehingga pembayaran pajak yang masuk benar-benar sesuai dengan tarif dan peraturan yang berlaku.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Addiyah, A., & Chariri, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
- Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 11-18.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1-29.
- Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2019). Does tax risk affect investor valuation of tax avoidance? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(1), 151-176.
- Gardner, T. A., Benzie, M., Börner, J., Dawkins, E., Fick, S. E., Garrett, R. D., . . . Wolvekamp, P. (2019). Transparency and sustainability in global commodity supply chains. *World Development*, 121, 163-177. doi:10.1016/j.worlddev.2018.05.025
- Guedrib, M., & Marouani, G. (2023). The interactive impact of tax avoidance and tax risk on the firm value: new evidence in the Tunisian context. *Asian Review of Accounting*
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting economics*, 50(2-3), 127-178.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Korostelkina, I., Dedkova, E., Varaksa, N., & Korostelkin, M. (2020). *Models of tax relations: improving the tax culture and discipline of taxpayers in the interests of sustainable development*. Paper presented at the E3S Web of Conferences.
- Nurhayati, N., Pratiwi, S., & Djuanda, G. J. P. T. M. (2023). Reaksi Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid-19 pada Industri Barang Konsumsi (Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Rokok, dan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga). *Penerbit Tahta Media*.
- Nurhikmah, A. N., & Irawati, W. J. J. R. A. (2023). Tax Planning, Kebijakan Dividen dan Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan. *13(1)*, 112-131.
- Pucantika, N. R. P., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14-24.
- Pujianti, D., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitability, Tax Planning, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 16-31.
- Retnoningsih, D., Susanto, A., & Barlian, A. A. (2022). Gambaran Strategi Pengadaan Sediaan Farmasi Apotek Putri Gumayun di Masa Pandemi Covid-19. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 13(1), 43-51.
- Revanza, M. D., & Wahyuni, N. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Energi. *Perspektif Akuntansi*, 6(2), 59-75.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Wulandari, R., Anisa, D. N., Irawati, W., & Mubarak, A. (2021). Transfer Pricing: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Nilai Tukar dan Multinasionalitas. *JABI*, 4(3), 325-341.